

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Risiko Pasar, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2023, dengan ruang lingkup volume perdagangan, kapitalisasi pasar, risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2023).

3.1.1 Sejarah Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia

Sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data dari Kementerian Perindustrian RI, industri makanan dan minuman telah menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sejak era 1970-an. Pencatatan perusahaan *food and beverage* di pasar modal Indonesia dimulai sejak akhir 1980-an hingga awal 1990-an, seiring dengan liberalisasi ekonomi dan reformasi pasar modal yang diterapkan pemerintah Indonesia. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia, gelombang pertama perusahaan *food and beverage* yang mencatatkan sahamnya di bursa terjadi pada periode 1989-1994, dengan perusahaan seperti Multi Bintang Indonesia (1981), Ultrajaya Milk Industry (1990), dan Indofood Sukses Makmur (1994) menjadi pionir di sektor ini. Periode ini menandai era baru

industrialisasi di Indonesia setelah kebijakan deregulasi ekonomi yang dikenal dengan Paket Oktober (PAKTO) 1988.

Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2018), perusahaan-perusahaan ini melihat pasar modal sebagai sumber pendanaan alternatif yang menjanjikan untuk ekspansi usaha mereka di era pertumbuhan ekonomi yang pesat. Krisis ekonomi Asia 1997-1998 memberikan tantangan berat bagi sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI. Namun, seperti dilaporkan dalam laporan tahunan BEI tahun 2000, sektor ini relatif lebih tahan terhadap krisis dibandingkan sektor lainnya karena sifat produknya yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Survei Bank Indonesia pada tahun 2002 menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki tingkat pemulihan tercepat pascakrisis moneter dengan pertumbuhan rata-rata 3,5% per tahun. Periode 2000-2010 menandai fase konsolidasi dan ekspansi baru bagi perusahaan *food and beverage* di BEI. Data dari Asosiasi Industri Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), selama periode ini terjadi peningkatan signifikan dalam nilai investasi di sektor makanan dan minuman sebesar rata-rata 8,5% per tahun.

Laporan OJK tahun 2010 mencatat bahwa kapitalisasi pasar perusahaan *food and beverage* meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan sebelum krisis, menunjukkan kepercayaan investor yang kuat terhadap sektor ini. Dekade 2010-2020 menjadi era transformasi digital bagi industri *food and beverage* di BEI. Studi McKinsey (2019), perusahaan-perusahaan di sektor ini mulai beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan tren gaya hidup sehat dengan meluncurkan produk-produk inovatif. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa

kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB Indonesia terus meningkat, mencapai 6,14% pada tahun 2019.

Menurut laporan BEI tahun 2020, sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan laba tertinggi dibandingkan sektor lainnya selama lima tahun berturut-turut (2015-2020). Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan tantangan unik bagi sektor *food and beverage* di BEI. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun terjadi kontraksi ekonomi nasional sebesar 2,07%, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Laporan GAPMMI (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI melakukan adaptasi cepat dengan memperkuat jalur distribusi online dan melakukan efisiensi rantai pasok.

Menurut analisis IDX Quarterly Report (2021), sektor ini menjadi salah satu yang paling cepat pulih dengan pertumbuhan rata-rata 3,7% pada semester II-2021. Hingga tahun 2023, berdasarkan data BEI, terdapat lebih dari 30 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di bursa dengan total kapitalisasi pasar mencapai lebih dari Rp450 triliun. Laporan tahunan OJK 2023 mencatat bahwa sektor ini tetap menjadi pilihan favorit investor karena karakteristiknya yang *defensif* dan prospek pertumbuhan yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global. Proyeksi Kementerian Perindustrian dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional 2025, sektor *food and beverage* diharapkan akan terus menjadi motor penggerak ekonomi nasional dengan pertumbuhan rata-rata 7-9% per tahun hingga 2025.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini mengkaji secara empiris pengaruh signifikan dari volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran moderasi profitabilitas dalam memengaruhi dinamika hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat kausal atau menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungannya bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2020: 65).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel utama yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi volume perdagangan (X1), kapitalisasi pasar (X2), dan risiko pasar (X3), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan profitabilitas (Z) sebagai variabel

moderasi, yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Operasional	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Volume perdagangan (X ₁)	Volume perdagangan menggambarkan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. (Ervina et al., 2023: 60)	<i>Trading Volume Activity</i> Jumlah Saham i yang diperdagangkan Pada Waktu t Jumlah Saham yang Beredar Pada Waktu t	Rasio
Kapitalisasi pasar (X ₂)	Kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian antara nilai pasar suatu saham dengan jumlah saham beredar atau tercatat (Tahmat et al., 2021: 118).	<i>Market Capitalization (MarCap)</i> LN(PS x VS)	Rasio
Risiko pasar (X ₃)	Risiko pasar, yaitu risiko yang berasal dari faktor-faktor eksternal dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. (Juliard & Fachrudin, 2022:152)	<i>Beta</i> $\beta = \text{Cov}(R_i, R_m) / \text{Var}(R_m)$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Indrarini, 2019:15).	<i>Price to Book Value (PBV)</i> $\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
Profitabilitas (Z)	Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Widhiastuti, 2023: 168)	<i>Return on Equity</i> (ROE) $\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2023. Untuk memperoleh data laporan tahunan dan keuangan yang dibutuhkan penulis langsung mengakses *official website* bursa efek indonesia, URL : www.idx.co.id.

3.2.3 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen atau pihak ketiga (Sugiyono, 2018:137). Ditinjau dari waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan jenis data panel, yaitu perpaduan antara data *cross-section* (data dari beberapa objek pada satu waktu tertentu) dan data *time series* (data dari satu objek dalam beberapa periode waktu). Data panel memiliki keunggulan karena menggabungkan karakteristik data lintas tempat dan data runtut waktu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2018:148). Selain itu, data dalam penelitian ini

bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik. data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau data non-angka yang telah diubah menjadi bentuk numerik untuk keperluan analisis (Sugiyono, 2018:15).

Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2016-2023.

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2020: 126). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merujuk kepada semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2023.

**Tabel 3.2
Populasi Penelitian**

No	Kode	Perusahaan	IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13Jun 1994
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02 Des 2019
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11 Jun1997
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	04 Agt 2022
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16 Agt 2018
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
10	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk.	30 Nov 2023
11	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
12	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06 Jan 2023

(1)	(2)	(3)	(4)
13	BISI	PT Bisi International Tbk	28 Mei 2007
14	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
16	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Okt 2009
18	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
19	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	08 Nov 2022
20	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
21	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
22	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
23	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
25	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28 Nov 2006
26	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10 Agt 2022
27	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
28	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	18 Jul 2022
29	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27 Feb 1984
30	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
31	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	24 Mar 2000
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
34	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 Sep 2020
35	FAPA	PT Fap Agri Tbk	04 Jan 2021
36	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18 Jan 2002
37	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan2019
38	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	23 Des2014
39	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
40	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.	10 Jul 2023
41	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03 Agt 2022
42	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
43	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
44	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	25 Apr 2022
45	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
46	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Feb 2020
47	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
48	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	09 Des 2021

(1)	(2)	(3)	(4)
49	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Agt 2022
50	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
51	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989
52	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
53	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
54	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Jan 2013
55	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10 Feb 2006
56	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	12 Jun 2023
57	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
58	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	08 Nov 2022
59	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
60	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
61	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021
62	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk	06 Feb 2023
63	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10 Mar 2023
64	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06 Sep 2021
65	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018
66	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
67	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	07 Jul 2020
68	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
69	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
70	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
71	PTPS	PT Pulau Subur Tbk.	09 Okt 2023
72	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Jun 2010
73	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Jun 2007
74	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
75	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Des 1996
76	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Sep 2012
77	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
78	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 Nov 1992
79	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk	06 Jan 2023
80	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
81	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
82	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.	10 Okt 2023
83	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Des 1996

(1)	(2)	(3)	(4)
84	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
85	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
86	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
87	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Jun 1990
88	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Jul 2023
89	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022
90	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	08 Jul 2022
91	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk	31 Okt 2023
92	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990
93	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Mar 1990
94	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22 Jun 2001
95	WINE	PT Hatten Bali Tbk	10 Jan 2023
96	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
97	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Feb 2021
98	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982

Sumber : www.idx.com

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2020: 127). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 133). Pengambilan sampel yang diambil dari pertimbangan mempunyai kriteria sesuai tujuan penelitian, yakni sebagai berikut.

- Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di bursa efek indonesia selama periode 2016-2023 yang memproduksi *food and beverage*.
- Perusahaan *food and beverage* memiliki data keuangan tahunan lengkap untuk semua variabel selama 2016-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, ukuran sampel yang di gunakan yaitu sebanyak 24 perusahaan dari jumlah semuanya sebanyak 98 perusahaan. Berikut merupakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023 sebagai berikut.

**Tabel 3.3
Penentuan Sampel Yang Akan Diteliti**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar (<i>listing</i>) di bursa efek indonesia selama periode 2016-2023	98
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> memiliki data keuangan tahunan lengkap untuk semua variabel selama 2016-2023	24
Ukuran Sampel		24

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka teridentifikasi 24 (Dua Puluh Empat) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2023 yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun nama-nama perusahaan *food and beverage* yang memenuhi syarat kriteria tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4
Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan	IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
3	BISI	PT bisi International Tbk	28 Mei 2007
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27 Feb 1984
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013

9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
11	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989
12	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
13	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Jun 2010
16	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Sep 2012
17	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
18	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 Nov 1992
19	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
20	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Des 1996
21	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
22	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Jun 1990
23	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990
24	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982

3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber data yang tepat, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. Data yang diperoleh meliputi informasi mengenai volume perdagangan, kapitalisasi pasar, risiko pasar, nilai perusahaan, dan profitabilitas.

1. Pengumpulan Data Laporan Keuangan tahunan

Data sekunder yang dibutuhkan seperti laporan tahunan dan laporan keuangan diambil dari sumber yang tersedia secara publik, yaitu situs web

resmi perusahaan atau database yang menyediakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Pengukuran Variabel

Setiap variabel penelitian diukur dengan metode yang sudah ditentukan:

- a. Volume perdagangan dihitung berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan selama periode yang diteliti.
- b. Kapitalisasi pasar nilai pasar suatu saham dengan jumlah saham beredar atau tercatat.
- c. Risiko pasar diukur dengan menggunakan Beta saham, yang menunjukkan sensitivitas harga saham terhadap perubahan pasar secara keseluruhan.
- d. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dengan membandingkan harga pasar saham dan nilai buku per saham perusahaan.
- e. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan rasio laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan.

3. Verifikasi dan Validasi Data

Dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa semua data yang digunakan valid dan konsisten dengan sumber yang terpercaya. Proses ini juga melibatkan pengecekan apakah data yang dikumpulkan mencakup seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2023.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data lengkap, dilakukan pengolahan data untuk tujuan analisis statistik. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan risiko pasar) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lain dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2020: 206). Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, kapitalisasi pasar, risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Maka penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan aplikasi *Eviews*. *Eviews* adalah merupakan perangkat lunak (*software*) untuk melakukan analisis statistika dan ekonometrika.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat penting untuk memahami karakteristik dasar dari suatu kumpulan data sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam atau menarik kesimpulan yang lebih luas. Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang

dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita, Ratna Wijayanti Dania dkk, 2021 : 76).

Analisis deskriptif digunakan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data dan menetapkan kategori pada setiap variabel penelitian secara sistematis. Peneliti dapat mengelompokkan indikator ke dalam suatu kategori. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai sebaran data, tetapi juga memudahkan interpretasi hasil uji lanjut dengan menyediakan batasan numerik yang jelas bagi setiap kategori variabel, sehingga analisis selanjutnya bersifat lebih terarah dan bermakna.

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji *multikolineralitas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Salah satu cara yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan Uji *Jerque-Bera* (JB). Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika hasil Uji *Jerque-Bera* (JB) menunjukkan:

- a. P-value $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. P-value $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi apakah menemukan korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Multikolinieritas* di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF = 10, nilai tersebut menunjukkan adanya *multikolinieritas* (ghozali, 2016:95).

Jika nilai VIF ≥ 10 multikolinieritas

Jika nilai VIF ≤ 10 tidak multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika *variance* berbeda, maka disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* terdiri atas dua jenis, yaitu (Ghozali, 2018:120):

- a. *Cross-section heteroskedasticity*, yaitu *heteroskedastisitas* yang disebabkan oleh data perusahaan.

- b. *Period heteroskedasticity*, yaitu *heteroskedastisitas* yang disebabkan oleh data tahun (waktu).

Dalam penelitian ini, uji *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan Uji *Breusch Pagan Godfrey Test*. Uji *Breusch Pagan Godfrey Test* dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2017:90). Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya *heteroskedastisitas* dapat diketahui berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen $\geq 0,05$, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen $\leq 0,05$, maka terjadi *heteroskedastisitas*.

4. **Uji Autokorelasi**

Uji *autokorelasi* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan penganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mendekripsi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) (Ghozali, 2018: 111). dasar

pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018:112), yaitu:

Tabel 3.5
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL < dw < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU < dw < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < dw < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018: 112)

Keterangan :

dw = Durbin-Watson (DW)

dU = Durbin-Watson Upper (batas atas DW)

dL = Durbin-Watson Lower (batas bawah DW)

3.2.7 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \quad (30)$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

i = Data *cross section* (data perusahaan)

t	=	<i>Data time series</i> (data periode waktu)
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	Volume perdagangan
X_2	=	Kapitalisasi pasar
X_3	=	Risiko pasar
ε	=	<i>Error term</i>

3.2.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2016: 276-27), antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan *data time series* dan *data cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadarat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

3.2.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga penguji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (Winarno, 2015: 9-13).

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria penguji sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas (p-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (p-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah.

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *random effect model* (REM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).
- Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah.

H_0 : *Random effect model* (REM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *random effect model* dikembangkan oleh *breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* > 0,05 (nilai signifikan) maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* < 0,05 (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah.

H₀: *Common effect random* (CEM)

H₁: *Random effect model* (REM)

3.2.8 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Salah satu cara untuk menguji regresi dengan adanya variabel moderasi adalah menggunakan uji interaksi. Uji interaksi MRA adalah uji yang mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel independen (Adzimah, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang akan memoderasi volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan. Maka persamaan model moderasi data panel adalah sebagai berikut:

Model untuk Menentukan Pengaruh Variabel Moderasi dalam Memoderasi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Model persamaan regresi ini menambahkan variabel moderasi yang mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 X_{1it}Z_{it} + \beta_6 X_{2it}Z_{it} + \beta_7 X_{3it}Z_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (31)$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- i = Data *cross section* (data perusahaan)
- t = *Data time series* (data periode waktu)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Volume perdagangan
- X_2 = Kapitalisasi pasar
- X_3 = Risiko pasar
- Z_{it} = *Profitabilitas*
- $\beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien regresi dari interaksi X dengan Z
- $X_{1it}Z_{it}$ = Interaksi antara Volume perdagangan dengan *profitabilitas*
- $X_{2it}Z_{it}$ = Interaksi antara Kapitalisasi pasar dengan *profitabilitas*
- $X_{3it}Z_{it}$ = Interaksi antara Risiko pasar dengan *profitabilitas*
- ε_{it} = *Error term*

3.2.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penetapan hipotesis operasional ditentukan dengan cara:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_1 Y_{it} X_1 : \beta_2 Y_{it} X_2 : \beta_3 Y_{it} X_3 = 0$: volume perdagangan, kapitalisasi pasar, risiko pasar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 Y_{it} X_1 : \beta_2 Y_{it} X_2 : \beta_3 Y_{it} X_3 \neq 0$: volume perdagangan, kapitalisasi pasar, risiko pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

b. Pengujian secara Parsial

1) $H_{01} : \beta_1 Y_{it} X_1 = 0$: Volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 Y_{it} X_1 > 0$: Volume perdagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2) $H_{02} : \beta_2 Y_{it} X_2 = 0$: Kapitalisasi pasar secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 Y_{it} X_2 > 0$: Kapitalisasi pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3) $H_{o3} : \beta_3 Y_{it} X_3 = 0$: Risiko pasar secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 Y_{it} X_3 < 0$: Risiko pasar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

c. Pengujian Secara Moderasi

1) $H_o : \beta_5 Y_{it} X_1 Z_{it} = 0$: Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_5 Y_{it} X_1 Z_{it} > 0$: Profitabilitas memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap nilai perusahaan

2) $H_o : \beta_6 Y_{it} X_2 Z_{it} = 0$: Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh kapitalisasi pasar terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_6 Y_{it} X_2 Z_{it} > 0$: Profitabilitas memoderasi pengaruh kapitalisasi pasar terhadap nilai perusahaan

3) $H_o : \beta_7 Y_{it} X_3 Z_{it} = 0$: Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_7 Y_{it} X_3 Z_{it} < 0$: Profitabilitas memoderasi pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan

Kriteria pengambilan keputusan efek variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Probability* variabel moderasi $> \alpha 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai *Probability* variabel moderasi $< \alpha 0,05$ (5%) maka H_a diterima.

3.2.10 Uji Signifikan

Dalam penelitian ini digunakan berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan standar error sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas atau variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2020: 219). Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah Keputusan untuk Uji F.

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a ditolak dan H_0 diterima, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2. Uji Statistik t

Dalam penelitian ini untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dapat menggunakan Uji t. Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018: 88). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020: 230). Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Kaidah Keputusan untuk Uji t

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2019: 240). Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variable bebas terhadap variable terkait, di mana digambarkan dengan

presentase. Semakin besar presentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variable terikat, sedangkan sisa presentasenya merupakan variable bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil presentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variable bebas (X) dalam mempengaruhi variable terikat. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial mampu berganda, akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Perkalian yang dinyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
 - b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.11 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diterapkan dapat diterima atau ditolak.